

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Angklung Bandung yang berlokasi di Jl Surapati No.92 Bandung. Rumah Angklung Bandung adalah tempat pembuatan alat musik angklung, Pemilik sekaligus pimpinan produksinya ialah Bapak Handiman Diratmasasmita. Beliau adalah salah seorang pakar pengrajin angklung ternama di Bandung.

Beberapa alasan mengapa peneliti memilih Rumah Angklung Bandung milik Handiman Diratmasasmita adalah pertama, produk angklung buatan Handiman Diratmasasmita telah dipakai dan diakui kualitasnya oleh berbagai organisasi dan komunitas angklung di Jawa Barat, seperti Saung Angklung Udjo (SAU) dan *Angklung Web Institute* (AWI). Kedua, latar belakang pemilik dan pimpinan produksinya paham betul mengenai proses pembuatan angklung mulai dari pemilihan bahan bambu, proses pengeringan dan pengolahan bambu, perakitan angklung hingga pola pikir beliau untuk tetap melestarikan bahan bambu itu sendiri.

B. Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membuat suatu desain penelitian yakni sebagai berikut:

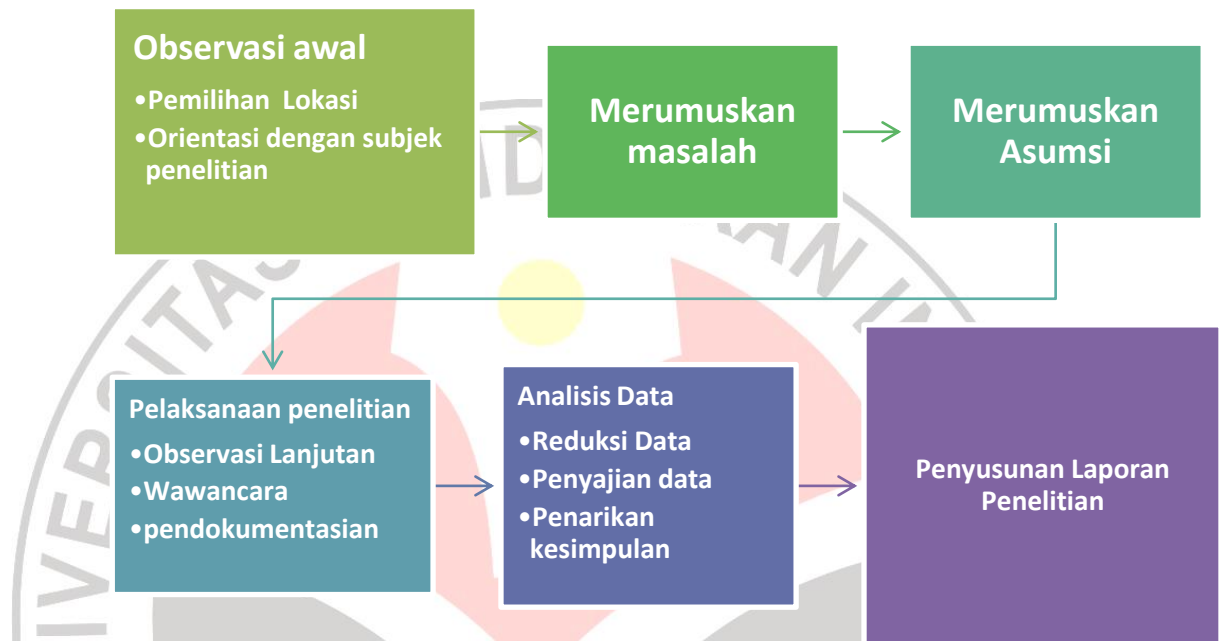


Diagram 3.1 Desain Penelitian

1. Persiapan
 - a. Observasi awal

Peneliti melakukan observasi awal ke lokasi penelitian dengan tujuan untuk mengetahui gambaran lokasi, untuk mengenal pemilik dan pimpinan produksi yakni Bapak Handiman Diratmasasmita dan beberapa pekerjanya dan untuk memperoleh gambaran singkat tentang proses pembuatan angklung diatonis. Observasi awal ini dilakukan pada hari rabu tanggal 6 Juni 2012.

b. Merumuskan Masalah

Rumusan masalah sangat penting dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, peneliti merumuskan masalah setelah melakukan beberapa studi pendahuluan. Rumusan masalah, berkaitan dengan studi organologi yang mencakup keunikan angklung Handiman Diratmasasmita, proses pembuatan angklung dan proses penalaan angklung.

2. Pelaksanaan penelitian

Setelah melakukan persiapan, peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan acuan dan metode penelitian. Selama penelitian, peneliti mengumpulkan data- data melalui obeservasi lanjutan, wawancara, dan pendokumentasian. Data- data yang diperoleh oleh peneliti dari lapangan antara lain ialah biografi singkat Handiman Diratmasasmita, proses pembuatan angklung, proses penalaan (penalaan) angklung, serta perbedaan angklung berbunyi keras dan berbunyi lunak.

3. Penyusunan laporan penelitian

Sesudah penelitan dilaksanakan, peneliti membuat laporan penelitian berupa hasil penelitian yang sebenarnya, yang diperoleh dari lapangan seperti catatan, dokumentasi dan rekaman tentang keunikan, proses pembuatan dan penalaan angklung yang kemudian digambarkan dan dideskripsikan ke dalam tulisan.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan metode ini berdasarkan arah dan sifat penelitian yang cenderung untuk memberi pemaparan dan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan antar fenomena yang terjadi dalam proses pembuatan angklung di Rumah Angklung Bandung. Melalui metode deskriptif, peneliti mendeskripsikan dengan jelas tahapan-tahapan pembuatan angklung mulai dari pemilihan dan pengolahan bahan, pembuatan, perakitan, penalaan, proses *finishing*, hingga memaparkan keunikan-keunikan dari angklung buatan Handiman Diratmasasmita.

D. Definisi Operasional

1. Organologi

Organologi adalah ilmu alat musik, yang mencakup studi mengenai alat-alat musik (Pono Banoe, 2003:312). Fokus kajian dalam penelitian ini mencakup aspek-aspek organologi yaitu struktur, pembuatan, perakitan dan proses terjadinya bunyi pada angklung.

2. Angklung

Angklung adalah alat musik yang berkembang dalam masyarakat Sunda di Jawa Barat. Alat musik ini dibuat dari bambu, dibunyikan dengan cara digoyangkan sehingga menghasilkan bunyi bergetar (karena benturan pipa bambu). (Juju Masunah, 2003:17). Dalam penelitian ini, yang menjadi objek ialah angklung diatonis.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu penelitian.

1. Pedoman Observasi

Salah satu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembaran panduan observasi yang mengacu pada rumusan masalah yang peneliti kemukakan di dalam Bab I. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati langsung proses pembuatan angklung buatan Handiman Diratmasasmita. Penelitian dilakukan mulai bulan Juli-September 2012 karena pada waktu tersebut peneliti dapat secara langsung mengamati proses penebangan bambu, pengeringan, pengolahan, perakitan dan penalaan angklung mengingat dalam proses pemilihan dan penebangan bambu tidak dilakukan setiap bulan melainkan hanya bulan Juli-September.

Peneliti membuat beberapa tahapan penting sebagai panduan observasi berdasarkan buku “Angklung Di Jawa Barat Sebuah Perbandingan yang ditulis oleh (Juju Masunah et.al 2003) sebagai berikut:

- a. Keunikan angklung Handiman Diratmasasmita
 - perbedaan pemilihan bahan baku
 - perbedaan proses pengolahan bahan baku
- b. Proses pembuatan angklung Handiman Diratmasasmita
 - tahap pemilihan bambu

- tahap pengolahan bambu
- tahap pembuatan rangka
- tahap pengukuran
- tahap pembuatan tabung dasar
- tahap pembuatan tabung bunyi
- tahap perakitan
- tahap *vanishing*
- *finishing*
- c. Proses penalaan angklung Handiman Diratmasasmita
 - tahap pengukuran tabung bunyi
 - tahap penyetelan celah bambu
 - tahap pengecekan bunyi

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang erat kaitannya dengan objek penelitian. Alat bantu yang digunakan peneliti berupa lembar pertanyaan yang digunakan untuk mengungkapkan data secara kualitatif. Peneliti melakukan wawancara dengan dua subjek yakni Handiman Diratmasasmita dan Pkerjanya.

Wawancara kepada Handiman Diratmasasmita meliputi hal-hal yang berkaitan dengan asal mula berdirinya Rumah Angklung Bandung, ketertarikan Handiman Diratmasasmita terhadap dunia pembuatan angklung, teknik khusus dalam

pembuatan angklung, ciri khas angklung produksi Handiman Diratmasasmita dan faktor yang memengaruhi kualitas angklung.

Sedangkan wawancara yang dilakukan terhadap para pekerja di Rumah Angklung Bandung meliputi tentang tahapan-tahapan pembuatan angklung, pemilihan bahan yang baik untuk angklung serta kendala-kendala yang dialami selama proses pembuatan angklung.

3. Pengambilan Dokumentasi

Pengambilan dokumentasi sangat membantu untuk melengkapi data dalam pengamatan dan pengecekan kebenaran informasi yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dan observasi. Adapun yang dilakukan oleh peneliti ialah melakukan pengambilan gambar berupa video maupun foto pada saat proses pembuatan angklung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi lapangan yang berkaitan dengan objek penelitian melalui beberapa proses di bawah ini:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini terhadap kegiatan proses pembuatan angklung Buatan Handiman Diratmasasmita, suatu teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dilapangan. Observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti di dalam penelitian ini adalah observasi pasif.

Tabel berikut ini merupakan jadwal observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Waktu	Observasi
2 Juli 2012	Observasi Awal
6 Juli 2012	Mengikuti Kegiatan pelatihan pembuatan angklung di Desa Cibeusi Subang
18 Agustus 2012	Mengamati Proses Pembuatan Tabung sora
29 Agustus 2012	Mengamati proses pembuatan anak
19 September 2012	Mengikuti workshop pembuatan angklung di desa Cibeusi Subang
2 Oktober 2012	Mengamati proses Nyoraan dan Nalaan dan perakitan
November 2012	Observasi Lanjutan

2. Wawancara

“Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu ” (Sugiono, 2006:260). Adapun bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur artinya pertanyaan diajukan setelah disusun terlebih dahulu oleh peneliti yang dirumuskan dalam pedoman wawancara.

Dalam hal ini peneliti mencoba melakukan pencarian informasi wawancara dengan Bapak Handiman Diratmasasmita dan beberapa pekerjanya.

3. Studi Literatur

Studi Literatur dimaksudkan untuk mempelajari dari sumber kepustakaan yang ada baik berupa buku-buku maupun media bacaan lainnya yang berguna dan membantu dalam mencari sumber informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penyusunan. Beberapa buku sumber yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Angklung di Jawa Barat Sebuah Perbandingan (Juju Masunah-1995), Pengantar Pengetahuan Alat Musik (Pono Banoe-1984), Panduan Bermain Angklung (Obby A.R Wiramihardja), Ilmu Pengetahuan Populer jilid 5 (Grolier-1984).

G. Analisis Data

Dalam penyusunan laporan penelitian ini, peneliti melakukan beberapa langkah analisis data yakni:

1. Reduksi data

Proses reduksi data dalam penelitian ini terdiri dari pemilihan hal-hal yang berhubungan dengan aspek penting dalam proses pembuatan angklung seperti pemilihan bahan, prosedur pembuatan dan perakitan, hingga menghasilkan instrumen angklung yang memiliki kualitas yang baik. Akhirnya peneliti mereduksi data-data yang dianggap penting dan membuang data-data yang tidak diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah kedua yang dilakukan peneliti setelah mereduksi data. Penyajian data diikuti oleh proses mengumpulkan data–data yang saling berhubungan satu sama lain melalui wawancara, pendokumentasian dan pengamatan yang lebih mendalam. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat hasil reduksi data untuk diolah lebih lanjut sehingga pada akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan.

Setelah data diperoleh berupa catatan maupun rekaman yang tentang proses pembuatan angklung sudah direduksi, data kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi. Data–data yang saling berhubungan dikelompokkan sehingga menjadi kelompok–kelompok data yang selanjutnya akan disimpulkan.

3. Pengambilan kesimpulan dan Verivikasi data

Langkah terakhir dalam pengolahan data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verivikasi data. Setelah peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian, peneliti mempelajari dan memahami kembali data–data dari hasil penelitian, meminta pertimbangan kepada berbagai pihak mengenai data–data yang diperoleh di lapangan.